

## **Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

### ***Determination Of Earnings Management In Energy Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2019-2023***

**Arlina Mufa**

Accounting Department, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Corresponding author: [arlinamufa5@gmail.com](mailto:arlinamufa5@gmail.com)

#### **Abstrak**

Studi berikut bermaksud mengkaji dampak *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komite audit kepada manajemen laba. Studi ini diterapkan di entitas sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka 2019-2023. Diperoleh 21 sampel dengan memakai teknik *purposive sampling*. Pengujian pada studi ini dilakukan dengan mengoperasikan aplikasi Eviews 10 dan pengkajian laporan memakai pendekatan regresi data panel. Output studi ini menjelaskan jika kepemilikan manajerial berpengaruh positif dengan manajemen laba, komite audit berpengaruh negatif kepada manajemen laba. Sementara itu, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh kepada manajemen laba.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit

#### **Abstract**

*The following research aims to analyze the impact of leverage, company size, managerial ownership, and audit committee on earnings management. This study was applied to energy sector entities listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2019-2023 period. 21 companies were obtained to create a model using purposive sampling techniques. Testing of detailed research notes was carried out by operating the Eviews 10 application and reviewing the report using a panel data regression approach. The output of this research explains that if managerial ownership has an impact on earnings management, the audit committee has a negative influence on earnings management. Meanwhile, leverage and company size do not have a management influence on profits.*

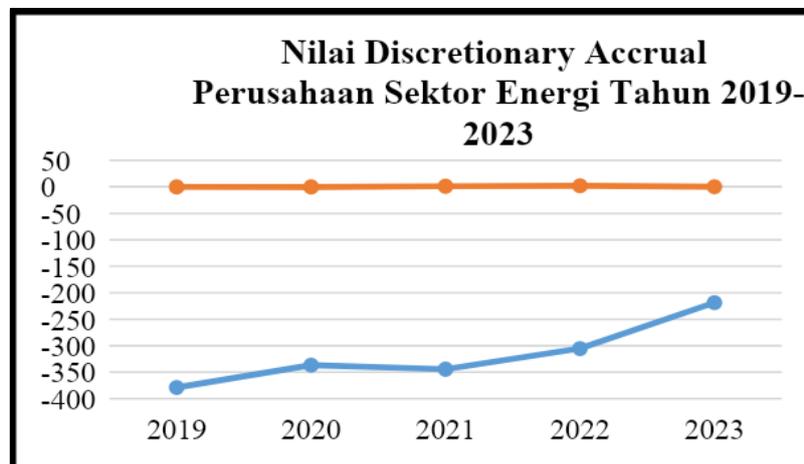
**Keywords:** Earnings Management, Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, and Audit Committee.

#### **PENDAHULUAN**

Catatan finansial menjadi sumber pengetahuan yang berarti karena didalamnya terdapat data penting yang menjadi indikator untuk mengukur serta mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Seorang manajer memiliki peran penting dalam kaitannya dengan laporan keuangan perusahaan, tetapi ada banyak kasus dimana pihak manajemen justru melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan hingga mempublikasikan kondisi kinerja perusahaan yang seolah-olah baik namun kenyataannya sedang dalam keadaan yang tidak baik (Surbakti & Sudaryati, 2021). Beberapa wujud deviasi yang dilaksanakan dari manajemen didalam financial statement untuk mendorong level keuntungan dengan motivasi tertentu dikenal dengan istilah praktik manajemen laba (Kusumawati, 2019). Kewenangan manajer untuk melakukan praktik manipulasi laba harus didasarkan pada pendekatan akuntansi yang secara umum diperbolehkan. Praktik manipulasi laba ini terbagi dalam 2 kategori, yaitu *nondiscretionary accrual* dan *discretionary accrual*. Berikut fenomena tentang manajemen laba dialami pada 2 entitas sektor energi adalah PT. Bayan Resources Tbk.

dan PT. Harum Energy Tbk. yang masuk dalam daftar sampel studi. Dimana setelah dilakukan penelitian dan perhitungan nilai *discretionary accrual* menggunakan model *the modified jones* dengan rumus total akrual dibagi total aktiva -1 dikurangi nilai *non discretionary accrual* mendapatkan hasil sebagai berikut:

Grafik 1. 1 Nilai Discretionary Accrual 2019-2023



Sumber: data diolah peneliti, 2024

Mengindikasikan dengan gambar di atas, bisa melihat nilai *discretionary* PT. Bayan Resources dan PT. Harum Energy Tbk. (HRUM) selama 5 tahun dari 2019-2023. Nilai DAC > 0 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan peningkatan pendapatan (*income increasing*) dan sementara nilai DAC < 0 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menurunkan pendapatan (*income decreasing*). PT. Bayan Resources dengan kode emiten (BYAN) terbukti menerapkan manajemen laba dengan *income minimization* (menurunkan laba) karena nilai DAC < 0 dan memperlihatkan hasil yang negatif selama 5 tahun berturut-turut dengan nilai yang paling tinggi diantara 21 sampel perusahaan. Manajemen laba juga dilakukan PT. Harum Energy Tbk. dengan kode emiten (HRUM). Terbukti di periode 2019 nilai DAC nya positif 0,011. Kemudian di tahun 2020 nilai DAC menjadi negatif sebesar -0,229 yang menandakan bahwa perusahaan dengan kode HRUM juga melakukan manipulasi laba dengan cara mengurangi laba untuk meminimalkan kewajiban pembayaran pajak.

*Leverage* menjadi proporsi keuangan yang menjelaskan keterkaitan liabilitas melalui ekuitas atau aset perusahaan. *Leverage* mengilustrasikan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang guna memperoleh penilaian positif dari para kreditor. Mengacu pada studi sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti & Pangestu, (2019) dan Romadani & Anni (2021) *leverage* berakibat positif dengan manajemen laba. Di sisi lain, studi Wulandari & Dadan, (2021) dan Kusumawati (2019) *leverage* berdampak negatif kepada manajemen laba.

Ukuran perusahaan yaitu analisis yang bisa dipakai untuk mengelompokkan perusahaan menjadi kategori besar dan kecil. Ukuran perusahaan berguna memutuskan seberapa luas manajer perusahaan melakukan kegiatan manipulasi keuntungan. Entitas yang lebih sempit lebih sering menjalankan kegiatan manajemen laba dibanding dengan entitas menyeluruh. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kusumawati

(2019), Kustono (2020), Wulandari & Dadan (2021), Panjaitan & Muslih (2019) dan Widi & Tri (2022) yang menjelaskan ukuran perusahaan berakibat negatif dengan manajemen laba. Sebaliknya, studi oleh Nur N & Putri E (2019) dan Romadani & Anni (2021) mengetahui bahwa ukuran perusahaan berdampak dengan manajemen laba. dengan demikian bertambah luas skala suatu entitas yang diukur melalui jumlah aset bisa mendorong kegiatan manipulasi laba.

Kepemilikan manajerial merupakan persentase ekuitas yang dimiliki asal manajemen badan melalui keseluruhan ekuitas yang beredar di pasar (Panjaitan & Muslih, 2019). Ketika manajer memiliki lebih banyak saham di sebuah perusahaan, mereka memiliki tanggung jawab lebih besar atas kebijakan dan pengambilan keputusan, yang diharapkan akan mempengaruhi praktik manajemen laba. Penelitian sebelumnya oleh (Syarif et al., 2022) dan (Panjaitan & Muslih, 2019) menjelaskan jika kepemilikan manajerial berdampak positif kepada manajemen laba. Namun, berbeda dengan output penelitian oleh (Kusumawati, 2019), (Ayem Sri & Ongirwalu S., 2020), dan (Achyani & Lestari, 2019), yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berakibat negatif kepada manajemen laba.

Komite audit yaitu komite yang disusun oleh dewan komisaris guna mendukung pertumbuhan kualitas laporan finansial serta daya guna audit internal dan eksternal. Komite ini mendukung dewan komisaris dalam meninjau proses pelaporan finansial. seorang manajer memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan yang disampaikan kepada pemegang saham dapat dipercaya, serta mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan oleh manajemen (Lidiawati & Asyik, 2019). Penelitian sebelumnya oleh (Kusumawati, 2019) dan (Syarif et al., 2022) menerangkan bahwa komite audit berdampak positif kepada manajemen laba. Namun, tidak dengan temuan dari (Romadani & Anni, 2021) yang menerangkan bahwa komite audit berakibat negatif kepada manajemen laba.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

*Agency Theory* kali pertama diperkenalkan Jensen dan Meckling tahun 1976 dan memaparkan kaitan dengan manajer dan stakeholder (Lidiawati et al., 2019). Teori ini menyampaikan adanya relasi antara stakeholder sebagai prinsipal dan seorang manajer sebagai agen. Keinginan untuk menjalankan manajemen laba dijelaskan lewat teori ini, di mana manajemen memiliki akses lebih besar terhadap informasi dibandingkan prinsipal, sehingga terjadi ketidakseimbangan informasi antara keduanya. Ketimpangan ini memungkinkan manajemen memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi (Panjaitan et al., 2019). Situasi ini memicu konflik kepentingan, dimana agen dan prinsipal akan berusaha meningkatkan keuntungan masing-masing berdasarkan informasi yang mereka miliki.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba (*earning management*) diartikan sebagai penerapan metode akuntansi oleh manajemen dengan tujuan mendapatkan sasaran tertentu (Kusumawati, 2019). Penyebab utama manajer terlibat dalam praktik manipulasi laba adalah untuk

memperkuat hubungan yang lebih erat dengan kreditor serta meningkatkan kepercayaan pemegang saham secara signifikan. Penelitian ini secara mendalam mengacu pada studi sebelumnya oleh Kusumawati (2019), yang dengan cermat menggunakan model *Modified Jones* dalam mengukur nilai *discretionary accrual* secara akurat. Rumus perhitungannya adalah berikut ini:

- a. Perhitungan total akrual dilakukan dengan formula berikut:

$$TACt = NI_t - CFO_t$$

Nilai total akrual yang diperkirakan dihitung menggunakan analogi regresi linier berganda sebagai berikut:

$$TACt/At-1 = \beta_1 (1/At-1) + \beta_2 (\Delta REVt / At-1) + \beta_3 (PPEt / At-1) + e$$

- b. Berdasarkan koefisien regresi tersebut, perhitungan *nondiscretionary accrual* (NDA) dapat dilakukan dengan menginput kembali koefisien-koefisien beta ( $\beta$ ) ke dalam persamaan, seperti berikut:

$$NDA_t = \beta_1 (1 / At-1) + \beta_2 [(\Delta REVt - \Delta RECT) / At-1] + \beta_3 (PPEt / At-1)$$

- c. Menghitung nilai *discretionary accrual* (DAC) dengan rumus:

$$DAC_t = (TAC_t / At-1) - NDA_t$$

### **Leverage**

*Leverage* merupakan potensi perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Menurut Astuti et al, (2019) *Leverage* merupakan hasil pembagian dari jumlah hutang dan jumlah aset yang diproyeksikan dengan tingkat pertumbuhan hutang di suatu perusahaan. Penelitian Kusumawati, (2019) merumuskan variabel ini dengan skala rasio yang perhitungannya sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan memiliki makna sebuah besaran yang melambangkan besar atau kecil sebuah perusahaan dikelola. *Firm Size* dimaknai sebagai ukuran yang mendiferensiasi antara perusahaan besar dan kecil (Widi Nugrahanti et al., 2022). Berdasarkan studi Panjaitan et al, (2019) total aset yang dikuasai perusahaan dijadikan penentu untuk menyatakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan tersebut, dengan demikian dapat diperoleh persamaan berikut:

$$SIZE = \ln (\text{Total Asset})$$

### **Kepemilikan Manajerial**

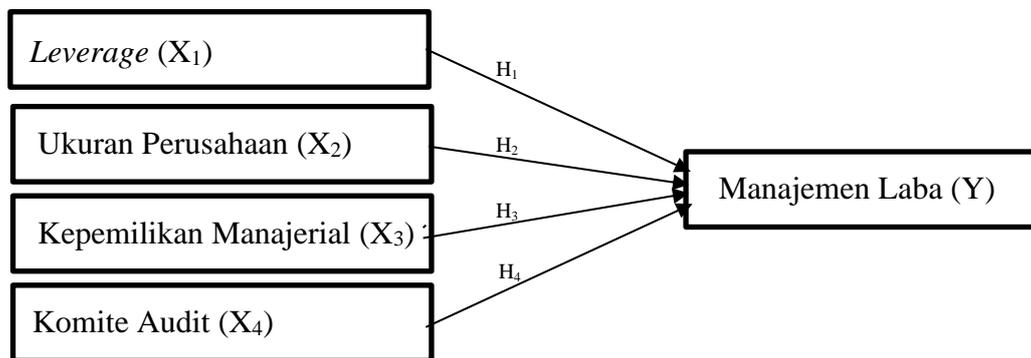
Menurut Panjaitan et al, (2019) kepemilikan manajerial merujuk pada rasio total ekuitas yang dipegang oleh manajer dari jumlah saham beredar. Dengan kata lain, manajer tidak hanya bertanggung jawab atas operasional perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai pemilik perusahaan. Berdasarkan penelitian (Syarif et al., 2022) kepemilikan manajerial dapat diperkirakan dengan perbandingan berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

### Komite Audit

Pendapat Lidiawati et al, (2019) komite audit ialah penggabungan kelompok yang diorganisir oleh dewan komisaris untuk mengoptimalkan kualitas laporan finansial serta keefektifan kinerja audit pihak internal dan eksternal. Total partisipan komite audit setidaknya berjumlah 3 orang yang bersumber dari komisaris independen dan pihak luar atau perusahaan *go public*. Pernyataan dari Kusumawati, (2019) taksiran komite audit dilakukan melalui mengakumulasikan keseluruhan peserta komite audit pada perusahaan.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



### PERUMUSAN HIPOTESIS

#### Pengaruh *Leverage* Kepada Manajemen Laba

*Leverage* yaitu potensi perusahaan dalam menyelesaikan utang dengan modal yang dimilikinya. Pada konteks teori agensi, investor atau kreditor berperan selaku prinsipal, sementara manajer berfungsi selaku agen. Manajer cenderung berupaya memperoleh keuntungan individu, tetapi tetap memenuhi kewajiban kepada investor atau kreditor. Ketika tingkat leverage perusahaan tinggi, ada kecenderungan untuk melaksanakan praktik manipulasi karena perusahaan mungkin menghadapi berbagai risiko seperti tidak dapat memenuhi kewajiban dalam melunasi utang secara tepat waktu. Hasil ini searah dengan studi dari Astuti et al. (2019) dan Romadani et al. (2021) menerangkan jika *leverage* memiliki dampak positif kepada manajemen laba. Maka, hipotesis studi ini disimpulkan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *leverage* berdampak positif kepada manajemen laba

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Kepada Manajemen Laba

Perusahaan kecil memiliki kecenderungan melaksanakan praktik manipulasi laba lebih sering dari pada perusahaan yang lebih besar. Sesuai dengan teori agensi, perusahaan yang ukurannya lebih besar memiliki biaya keagenan yang meningkat, karena peningkatan ukuran perusahaan menimbulkan kekhawatiran bagi prinsipal (pemegang saham). Karena itu, agen (manajer) harus mematuhi pemegang saham dan memberikan lebih banyak informasi untuk mengurangi biaya keagenan (Lidiawati et al., 2019). Studi yang dilakukan oleh Kusumawati (2019), Kustono (2020), Wulandari et al. (2021),

Panjaitan et al. (2019), dan Widi Nugrahanti et al. (2022) menunjukkan jika ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif kepada manajemen laba. Maka dari itu dugaan sementara dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif kepada manajemen

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepada Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial berpedoman pada total ekuitas yang dipunyai manajemen dari jumlah ekuitas beredar. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan saham oleh manajemen dapat meratakan manfaat antara manajer dan stakeholder, sehingga mengurangi keinginan untuk kepentingan pribadi. Hal ini juga dapat meminimalkan potensi konflik antara agen dan prinsipal, mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian oleh Syarif et al. (2022) dan Panjaitan & Muslih (2019) menjelaskan jika peningkatan kepemilikan manajerial berkaitan dengan meningkatnya praktik manipulasi laba. Temuan sesuai dengan studi yang dijalankan Tatar & Sujana (2021), menjelaskan jika kepemilikan manajerial memiliki akibat positif kepada manajemen laba. Dengan demikian, dugaan sementara studi ini disimpulkan berikut ini:

H<sub>3</sub> : kepemilikan manajerial memiliki positif kepada manajemen laba

### **Pengaruh Komite Audit Kepada Manajemen Laba**

Komite audit ialah komite yang disusun oleh dewan komisaris guna mendukung dalam mengoptimalkan kredibilitas laporan finansial serta meningkatkan ketepatan audit internal dan eksternal. Dalam konteks teori agensi, Perusahaan yang memiliki komite audit diharapkan dapat mengurangi kemungkinan manipulasi yang dijalankan oleh manajer melalui pemantauan terhadap sistem pelaporan finansial. Dengan semakin banyaknya anggota komite audit didalam perusahaan, potensi seorang manajer untuk melakukan praktik manipulasi laba dapat diminimalkan. Penelitian oleh Romadani et al. (2021) dan Kusumawati (2019) mendukung pernyataan ini, yang menjelaskan jika komite audit berakibat negatif kepada manajemen laba. Dengan demikian, dugaan sementara dari studi ini yaitu:

H<sub>4</sub> : komite audit berdampak negatif kepada manajemen laba

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam studi ini mencakup seluruh perusahaan di sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2023, dengan jumlah 87 perusahaan. Cara penarikan sampel yang dipakai yaitu metode *purposive sampling*, merupakan seleksi sampel berdasar kepada suatu kriteria. Dari studi ini, didapat sebanyak 21 perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria dan tercatat di BEI periode 2019-2023.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam studi ini, penulis menerapkan teknik kuantitatif dengan memakai analisis regresi data panel, yang diuji melalui *software* Eviews 10. Data yang diterapkan pada studi ini adalah data sekunder yang didapat secara tidak langsung lewat pihak ketiga, berupa catatan finansial tahunan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019-2023, yang dijangkau di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah langkah pertama yang diterapkan dengan menyajikan informasi penelitian dalam bentuk tabel sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh peneliti. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif ini kita bisa melihat dari nilai maksimal, minimal, rata-rata, dan persebaran data dari tiap-tiap data yang akan diteliti.

Tabel 1. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
DAC	-378,824	0,253	-63,851	131,425
LEV	0,169	0,649	0,438	0,113
SIZE	15,668	27,373	20,892	4,548
KM	0,001	6,755	0,744	1,823
KA	3,000	5,000	3,240	0,522

Sumber : Data Diolah Eviews, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel diatas terdapat informasi:

- variabel manajemen laba menunjukkan hasil nilai minimal sebesar -378,824 dan nilai maksimal sebesar 0,253, nilai meannya -63,851 dengan nilai standar deviasi 131,425.
- Variabel *leverage* menunjukkan hasil nilai minimal sebesar 0,169, nilai maksimal sebesar 0,649, nilai meannya 0,438 dengan standar deviasi 0,113.
- Variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil nilai minimal sebesar 15,668, nilai maksimal sebesar 27,373, nilai meannya sebesar 20,892 dan standar deviasi 4,548.
- Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan hasil nilai minimal sebesar 0,001, nilai maksimal sebesar 6,755, nilai meannya sebesar 0,744 dengan standar deviasi 1,823.
- Variabel komite audit menunjukkan hasil nilai minimal sebesar 3,000, nilai maksimal sebesar 5,000, nilai meannya sebesar 3,240 dengan standar deviasi 0,522.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Pada konteks regresi, uji multikolinieritas memiliki guna mengidentifikasi koreksi yang signifikan antara variabel independen. dalam penelitian ini menerapkan uji korelasi pearson. Pada tahap pengujian multikolinieritas, hubungan antar variabel independen dianggap tidak bermasalah jika koefisien korelasinya  $< 0,8$ .

Tabel 1. 2 Hasil Uji Multikolinieritas

	DAC	LEV	SIZE	KM	KA
DAC	1				
LEV	0,237	1			
SIZE	0,375	-0,056	1		
KM	0,179	-0,187	0,000	1	
KA	0,187	0,316	0,071	0,780	1

Sumber : Data diolah Eviews, 2024

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan jika koefisien hubungan antar variabel independen dalam estimasi regresi adalah  $< 0,8$ . Kriteria pengujian ini terpenuhi, yang menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel yang  $> 0,8$ . Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam studi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan dalam varian residual untuk setiap observasi menggunakan model regresi data panel. Salah satu metode dalam menggalai heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian Glejser. Dalam uji ini prasyarat yang dibutuhkan yaitu ketika hasil output dari data memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 maka baru bisa dinyatakan terbebas dari kendala heteroskedastisitas.

Tabel 1. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	1,723	2,105	0,818	0,425
DAC	0,002	0,002	1,054	0,308
LEV	-0,058	0,114	-0,409	0,688
SIZE	-0,038	0,078	-0,484	0,634
KM	-0,020	0,020	-0,986	0,339
KA	-0,214	0,201	-1,064	0,304

Sumber : Data Diolah Eviews, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai peluang untuk variabel independen  $> 0,05$ , sehingga dalam studi ini tidak terdeteksi adanya masalah heteroskedastisitas.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian guna menentukan antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Ketentuan yang berlaku adalah jika nilai peluang  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti CEM akan diterapkan, dan selanjutnya dilanjutkan ke uji *Lagrange multiplier*. Tetapi, jika peluang  $< 0,05$ ,  $H_1$  diterima, yang berarti FEM yang dipakai, dan kemudian dilanjutkan pada uji Hausman.

Tabel 1. 4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	383,894	(4,16)	0,000
Cross-section Chi-square	114,360	4	0,000

Sumber : data diolah E-views, 2024

Output uji Chow di atas memperlihatkan kalau nilai probabilitas chi-square ialah 0,000, yang  $< 0,05$ . Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, menunjukkan kalau fixed effect

model (FEM) ialah model regresi yang paling tepat. Selanjutnya, untuk memilih antara FEM dan random effect model (REM), akan dilakukan pengujian hausman.

### Uji Hausman

Jika output uji Hausman menunjukkan bahwa FEM lebih cocok, maka analisis data akan dilanjutkan dengan menggunakan FEM. Namun, jika REM yang lebih tepat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 1. 5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1535,577583	4	0,000

Sumber : data diolah E-views, 2024

Output di atas memaparkan kalau nilai peluang untuk uji *cross-section random* adalah 0,000, yang < 0,05. Maka, dugaan sementara ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) ialah model regresi yang paling tepat dan optimal.

### Analisis Regresi Data Panel

Dilihat dari hasil output metode estimasi regresi terpilihlah *Fixed Effect Model* (FEM) untuk menganalisis data panel dalam studi ini. Berikut adalah hasil dari regresi data panel:

Tabel 1. 6 Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	T-statistic	Prob.	Sig.
C	957,240	53,125	0,000	
SIZE	0,319	0,111	0,91	Tidak Berpengaruh
LEV	-168,912	-1,400	0,17	Tidak Berpengaruh
KM	26,549	2,323	0,03	Positif Signifikan
KA	-300,438	-7,268	0,00	Negatif Signifikan

Sumber : data diolah E-views, 2024

Berdasarkan hasil regresi didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(\text{LEV}) + \beta_2(\text{SIZE}) + \beta_3(\text{KM}) + \beta_4(\text{KA}) + e$$

$$Y = 957.240 - 168.912(\text{LEV}) + 0.319(\text{SIZE}) + 26.549(\text{KM}) - 300.438(\text{KA}) + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Uji F diterapkan untuk mendeteksi model regresi secara menyeluruh apakah mempunyai pengaruh yang signifikan.

Tabel 1. 7 Hasil Uji F

	DAC
F-statistic	20,848
Prob(F-statistic)	0,000

Sumber : data diolah E-views, 2024

Dari hasil yang didapat,  $f$  hitung bernilai  $20,848 > f$  tabel yang bernilai  $2,49$ , dan nilai probabilitasnya adalah  $0,000 <$  dari tingkat signifikansi  $(0,05)$ . Kesimpulannya, variabel leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komite audit secara bersama-sama dapat memprediksi pengaruh yang signifikan kepada manajemen laba.

### Uji T

Uji signifikansi parsial atau bisa disebut uji statistik  $t$  diterapkan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang terjadi antara tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel dependen.

Tabel 1. 8 Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std.Error	T-statistic	Prob.
LEV	-168,912	120,585	-1,400	0,17
SIZE	0,319	2,860	0,111	0,91
KM	26,549	11,426	2,323	0,03
KA	-300,438	41,335	-7,268	0,00

Sumber : data diolah E-views, 2024

- Hasil dari uji  $t$  variabel leverage mempunyai nilai  $t$  hitung  $-1,400$  dan  $t$  tabel ( $= 0,05$  dan  $df = 101$ ) yaitu  $1,66008$ . Akibatnya,  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel ( $-1,400 <$   $1,66008$ ). Selain itu nilai probabilitas leverage yaitu sebesar  $0,17 >$   $0,05$ . Maka dirangkum bahwa **H1 ditolak**.
- Hasil dari uji  $t$  variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $t$  hitung  $0,111$  dan  $t$  tabel ( $= 0,05$  dan  $df = 101$ ) yaitu  $1,66008$ . Akibatnya,  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel ( $0,111 <$   $1,66008$ ). Selain itu nilai probabilitas ukuran perusahaan yaitu sebesar  $0,91 >$   $0,05$ . Maka diputuskan bahwa **H2 ditolak**.
- Hasil dari uji  $t$  variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai  $t$  hitung  $2,323$  dan  $t$  tabel ( $= 0,05$  dan  $df = 101$ ) yaitu  $1,66008$ . Akibatnya,  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel ( $2,323 >$   $1,66008$ ). Selain itu nilai probabilitas ukuran perusahaan yaitu sebesar  $0,03 <$   $0,05$ . Maka dirangkum bahwa **H3 diterima**.
- Hasil dari uji  $t$  variabel ukuran komite audit mempunyai nilai  $t$  hitung  $-7,268$  dan  $t$  tabel ( $= 0,05$  dan  $df = 101$ ) yaitu  $1,66008$ . Akibatnya,  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel ( $-7,268 <$   $1,66008$ ). Selain itu nilai probabilitas ukuran perusahaan ialah sebesar  $0,00 <$   $0,05$ . Maka diputuskan bahwa **H4 diterima**.

### Uji Determinasi

$R^2$  yang hampir bernilai  $1$  menjelaskan bahwa hampir seluruh variasi pada variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang dipakai dalam analisis. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati  $0$  menjelaskan bahwa variabel independen mempunyai kontribusi yang kecil dalam memaparkan variasi pada variabel dependen.

Tabel 1. 9 Hasil Uji Determinasi

**DAC**

<b>R-squared</b>	0,806565
<b>Abjusted R-squared</b>	0,767878

Sumber : data diolah E-views, 2024

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada tabel di atas, didapatkan nilai 0,767878 atau 76,78%. Ini menunjukkan bahwa manajemen laba dapat diuraikan oleh ragam dari variabel independen, yaitu leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komite audit sebanyak 76,78%. Sisa 23,22% dipaparkan oleh jenis variabel lain yang tiada pada studi ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba**

Variabel leverage tidak berdampak kepada manajemen laba. Semakin tinggi rasio leverage Mengindikasikan terjadinya penurunan penerapan manajemen yang dilakukan manajer perusahaan. Namun tinggi rendahnya leverage tidak mampu berpengaruh signifikan dan tidak saling memiliki hubungan pada keduanya.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Variabel ukuran perusahaan tidak berdampak kepada manajemen laba. Perusahaan yang lebih luas cenderung melaksanakan praktik manipulasi laba lebih sering diperbandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan kata lain, variabel ukuran perusahaan tidak dapat memutuskan tingkat praktik manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai dampak positif signifikan kepada manajemen laba. Pengaruh tersebut terkait pada motivasi manajer, yaitu semakin banyak seorang manajer mempunyai saham di perusahaan, semakin banyak pula indikasi mereka melakukan praktik manajemen laba.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Variabel komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan kepada manajemen laba. Akibat dari keterkaitan itu, makin banyak anggota komite audit pada perusahaan sektor energi maka semakin banyak juga indikasi praktik manipulasi laba yang akan dilaksanakan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan mengkonfirmasi bukti secara empiris hubungan variabel independen, yakni leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komite audit kepada manajemen laba. Berdasar kepada hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan didapatkan kesimpulan:(1) leverage tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba, (2) ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh pada manajemen laba, (3) kepemilikan manajerial berakibat positif kepada manajemen laba, dan (4) komite audit berakibat negatif kepada manajemen laba.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Astuti, C. D., & Pangestu, N. (2019). Kualitas Audit, Karakteristik Perusahaan Dan Manajemen Laba Riil. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 191–208. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i2.5442>
- Ayem S. & Ongirwalu S. (2020). Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5, 360–375.
- Kustono, A. S. (2020). Motive behind Earnings Management Practices: Case in Public Property and Real Estate Companies in Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n1.p49-64>
- Kusumawati. (2019). Determinan Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol.4 No.1. <https://doi.org/http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index> Determinan Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Eny
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Nur Fadrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–19.
- Nur N, & Putri E. (2019). The Effect of CSR Disclosure, Corporate Governance Mechanism, Auditor Independence, Auditor Quality, and Firm Size on Earning Management. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Romadani, M., & Anni, Y. (2021). Factors Influencing Earnings Management In Railway Companies In Asia Pacific Region. In *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 21, Issue 1)